



**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MANAJEMEN LAKTASI PADA KADER, IBU HAMIL DAN IBU
MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH KALI
KEDINDING SURABAYA**

Fidatul Jamila^{1*}, Zummatul Atika¹, Zumrotul Ula¹, Setiya Hartiningtiyaswati¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: fidatuljamila27@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Manajemen

laktasi, kader, ibu hamil,
ibu menyusui

Diterima: 2024-06-24

Disetujui: 2024-07-17

Dipublikasikan: 2024-
07-18

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa ASI merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan balita atau bayi dibawah usia tiga tahun. Pemerintah telah mencanangkan program pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan status gizi bayi dan balita. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari pengetahuan masyarakat tentang manajemen laktasi baik pada ibu hamil, ibu menyusui maupun kader. Kader posyandu memiliki fungsi penting dalam melakukan pelayanan kesehatan seperti mengadakan penyuluhan serta memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak serta memantau pertumbuhan anak, balita. Angka keberhasilan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan dari dinas Kesehatan Kota Surabaya, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah kurangnya pengetahuan mengenai laktasi dan faktor psikologis. Hal inilah yang mendorong diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, ibu menyusui dan kader tentang manajemen laktasi. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Kota Surabaya pada tanggal 14 Mei 2024. Kegiatan ini dilakukan menggunakan media laptop, proyektor serta alat peraga atau *phantom* payudara. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata – rata yaitu nilai rata – rata pretest sebesar 66,13 dan nilai rata – rata posttest 72,8.

Abstract

The World Health Organization (WHO) states that breast milk is the best source of nutrition for babies and toddlers or babies under three years of age. The government has launched an exclusive breastfeeding program to improve the nutritional status of infants and toddlers. The success of exclusive breastfeeding cannot be separated from the community's knowledge about lactation management for pregnant women, breastfeeding mothers and community health worker (Kader). Kader have an important function in providing health services such as providing counseling and

providing information about maternal and child health as well as monitoring the growth of children and toddlers. The success rate for breastfeeding in the Tanah Kali Kedinding public health centre works area is still not in accordance with the targets set by the Surabaya Government, this is due to several factors that influence the low level of exclusive breastfeeding, including a lack of lactation knowledge and psychological factors. This is what encourages the holding of community service activities aimed at increasing the knowledge and skills of pregnant women, breastfeeding mothers and Kader regarding lactation management. This activity was carried out in the working area of the Tanah Kali Kedinding Public Health Center, Surabaya City on May 14 2024. This activity was carried out using a laptop, projector and props or breast phantoms. The evaluation results showed an increase in the average score, namely the average pretest score was 66.13 and the average posttest score was 72.8

PENDAHULUAN

Laktasi atau menyusui merupakan bagian dari proses reproduksi yang memiliki tujuan untuk memberikan nutrisi kepada bayi. Air Susu Ibu atau dikenal dengan sebutan ASI merupakan makanan ideal bagi bayi dalam masa awal kehidupannya. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa ASI adalah sumber nutrisi paling baik pada bayi dan batita atau bayi dibawah tiga tahun. Penelitian di Negara berkembang mengemukakan bahwa pemberian ASI eksklusif memberikan dampak positif dalam upaya penurunan angka kematian balita yaitu sekitar 13% (Hanifah L, 2020).

Pemberian ASI eksklusif pada anak akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga anak tidak mudah terserang infeksi baik infeksi saluran cerna maupun infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Kendati demikian, dalam proses pemberian ASI eksklusif terkadang ibu menjumpai berbagai kendala seputar dalam menyusui. Kurangnya pengetahuan ibu baik tentang manfaat ASI maupun tentang manajemen laktasi (menyusui) akan menjadi sebab gagalnya pemberian ASI eksklusif (Wijaya,2019). Seringkali ditemukan ibu yang pada awalnya menyusui dengan baik tetapi kemudian memberikan makanan pendamping terlalu dini atau mencampurkan ASI dengan susu formula pada minggu – minggu awal kehidupan bayi.

Manajemen laktasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membatu ibu dalam upaya mencapai keberhasilan dalam proses menyusui. Upaya yang dilakukan tersebut meliputi 3 tahapan yaitu pada masa kehamilan (antenatal), pada masa persalinan hingga ibu keluar rumah sakit (perinatal) dan pada masa menyusui selanjutnya hingga bayi berusia 2 tahun (postnatal). Manajemen laktasi diharapkan akan memberikan pengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran bidan dan tenaga ahli pada pemberian motivasi dan konseling serta perawatan sangat mendukung upaya ini. ruang lingkup manajemen laktasi meliputi : pengetahuan tentang ASI eksklusif, teknik menyusui, teknik memeras ASI, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama periode menyusui (Maryuni, 2012).

Angka keberhasilan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan dari dinas Kesehatan Kota Surabaya, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah kurangnya pengetahuan mengenai laktasi dan faktor psikologis. Berdasarkan latarbelakang tersebut maka diperlukan kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Manajemen Laktasi pada Kader, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di balai RW dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari kader, ibu hamil dan ibu menyusui dengan usia anak kurang dari 6 bulan. Metode yang digunakan

dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manajemen laktasi baik pada kader, ibu hamil maupun ibu menyusui yang meliputi beberapa aspek antara lain: anatomi dan fisiologi payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), manfaat ASI dan menyusui dan cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar. Pada aspek keterampilan, dilakukan peragaan cara perlekatan menyusui yang benar agar menyusui menjadi efektif. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain :

1. Pengisian daftar hadir dan kuesioner sebagai pre test
2. Pemberian materi ceramah mengenai manajemen laktasi oleh tim ahli yaitu konselor laktasi
3. Pemutaran video tentang inisiasi menyusui dini (IMD)
4. Membuka sesi tanya jawab interaktif
5. Pemberian dan pengisian posttest pada khalayak mengenai pengetahuan tentang manajemen laktasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB. Sebelum penyuluhan peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan kuesioner sebagai pretest yang dibagikan oleh tim. Kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil evaluasi ini berupa skor yang didapatkan dari hasil jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal dikalikan seratus.

Materi diberikan dengan metode diskusi interaktif. Peserta terlihat antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Sesi tanya jawab dibuka setelah narasumber selesai menyampaikan materi. Materi yang diberikan meliputi: anatomi dan fisiologi payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), manfaat ASI dan menyusui dan cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar. Pada aspek keterampilan, dilakukan peragaan cara perlekatan menyusui yang benar agar menyusui menjadi efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan dengan pemberian materi menggunakan layar infokus dan menggunakan alat peraga berupa *phantom* payudara dan satu set alat peraga manajemen laktasi.

Tabel 1. Nilai Rata – Rata Pretest dan Posttest Peserta

Nilai Pre Test (Rata – Rata)	Nilai Pre Test (Rata – Rata)
66,13	72.8



Gambar 1. *Pengisian kuesioner*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi (tabel 2) sehingga diharapkan akan berpengaruh signifikan pada peningkatan keterampilannya. Pada kesempatan selanjutnya diharapkan kader akan meneruskan pengetahuan dan keterampilannya pada keluarga atau kaum ibu agar tujuan peningkatan cakupan ASI eksklusif dapat tercapai, sedangkan pada peserta ibu hamil dan menyusui diharapkan pengetahuan ini akan bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk anggota keluarga yang lain. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif memerlukan adanya informasi/pengetahuan tentang ASI eksklusif yaitu berupa manfaat ASI baik untuk bayi maupun ibu serta kebenaran mengenai mitos seputar ASI yang beredar di masyarakat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ibu – ibu yang memiliki informasi yang memadai tentang manajemen laktasi serta pengertian, manfaat serta kendala yang mungkin terjadi pada saat menyusui maka memiliki kecenderungan untuk memilih memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dengan dihadiri oleh kader, ibu hamil dan ibu menyusui dari warga di wilayah kerja puskesmas Tanah Kali Kedinding. Keterbatasan kegiatan ini adalah tidak secara langsung menilai keterampilan para peserta. Kendati demikian, pengabdian ini telah dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi bagi para peserta.

Gambar



Gambar 2. *Pendaftaran peserta*



Gambar 2. *Pemberian materi*



Gambar 3. *Foto bersama peserta*

KESIMPULAN

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di wilayah kerja puskesmas Tanah Kali Kedinding telah memberikan manfaat bagi peserta, terbukti dengan hasil yang ditunjukkan oleh peningkatan skor statistika kuesioner yang diberikan. Para peserta mendapatkan penjelasan tentang manajemen laktasi dari narasumber yang ahli di bidangnya. Kegiatan ini diharapkan akan berkesinambungan dengan kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan kepada kader tentang manajemen laktasi yang nantinya akan disalurkan kepada kaum ibu di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil uji pretest dan posttest yang diberikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengalami peningkatan nilai rata – rata yaitu nilai rata – rata pretest sebesar 66,13 dan nilai rata – rata posttest 72,8.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Kepala Puskesmas Tanah Kali Kedinding beserta jajarannya dan kepada mahasiswa D3 Kebidanan IKBIS yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2019). Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta
- Hanifah L, Sab'ngatun S. (2020). Analisis Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita. *J Kebidanan Indonesia. J Indonesia Midwifery*, 11(1), 116
- Hapsari DP dkk. (2018). Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. Prosiding Workshop dan Presentasi Hasil Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Literatur Review Hidup Sehat dengan Hipnoterapi
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 Vol. 48, IT-Information Technology.
- Kesehatan JA. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemberian ASI Eksklusif, 4(1) : 58-62
- Maryunani. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : Trans Info Media
- Muyassaroh, Y. (2028). Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8(1)
- Saputri ME. (2017). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Foriks*.8 (1)
- Septiani, H. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehata*,2(2) 2017, 159 - 174
- Wijaya FA. (2019). ASI Eksklusif : Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296-300